

**UPACARA PERNIKAHAN DAN TATA RIAS PENGANTIN
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

JURNAL



**SUCI RAHMADHANI
16758/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**UPACARA PERNIKAHAN DAN TATA RIAS PENGANTIN DI
KECAMATAN PAUH KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

**SUCI RAHMADHANI
16758/2010**

*Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Suci Rahmadhani
untuk persyaratan wisuda Periode Maret 2017
setelah diperiksa/disetujui oleh kedua Pembimbing*

Padang, Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP: 19620904 198703 2003

Merita Yanita, S.Pd, M.Pd,T
NIP: 19770716 200604 2001

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upacara pernikahan dan tata rias pengantin Minangkabau yang hanya diketahui masyarakat luas secara umumnya saja dan hanya diketahui secara lebih jelas oleh orang-orang yang merupakan pemuka adat masyarakat yang tinggal di daerahnya saja. Peneliti menemukan adanya perbedaan adat upacara pernikahan di daerah Kecamatan Pauh dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Padang Sumatera Barat. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang upacara pernikahan dan tata rias pengantin di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna untuk menggali lebih jelas upacara pernikahan dan tata rias pengantin di kecamatan pauh kota padang sumatera barat. Objek penelitian ini adalah upacara pernikahan dan tata rias pengantin, dan informan dalam penelitian ini adalah empat orang yang mengetahui upacara pernikahan dan tata rias pengantin di kecamatan pauh kota padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis datanya adalah keabsahan data. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa upacara pernikahan dalam rangkaian upacara pernikahannya terdapat perbedaan antara adat di kecamatan pauh dengan adat di kecamatan lainnya kota padang. Di kecamatan pauh adat yang sudah ada dari zaman dahulunya masih dilaksanakan dan menjadi pedoman sampai saat ini hanya saja ada sebagian dari adatnya sudah mengikuti perkembangan zaman. Busana pengantin di kecamatan Pauh pada zaman dahulu dengan saat sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih jelas tentang upacara pernikahan dan tata rias pengantin di kecamatan pauh sehingga bisa diketahui oleh generasi selanjutnya dan dapat dilestarikan. Sehingga tidak akan hilang seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin moderen.

ABSTRACT

The background of this research is the fact that the wedding ceremony and bridegroom makeup in Minangkabau is known in general in the society and the further details of this procession are only known by some particular local people in the custom. The researcher discovers that there is the difference in wedding ceremony in Kecamatan Pauh and other kecamatan in Padang, West Sumatera. The goal of this research is to discover more about the wedding ceremony and the bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang, West Sumatera. This research use qualitative research method in order to dig in a more detail information regarding the wedding ceremony and bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang, West Sumatera. The object of this research is the wedding ceremony and bridegroom makeup, and the informants in this research are four people who know the detail information about the wedding ceremony and bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang. The data is collected by doing observation, interview, documentation and the data analysis is data triangulation and reduction. The result of this research shows that the wedding ceremony and its' sequence have some differences in the tradition between Kecamatan Pauh and other areas in Padang. In Kecamatan Pauh, the old tradition is the guide for the present tradition, even though there are some parts that have changed. The clothes of the bridegroom in the old days is pretty different with the present clothes. Thus, a clearer information about the wedding ceremony and bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang is obtained to be known for the next generation and can be conserved in the future so that this tradition will not disappear later.

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode Maret 2017

²Pembimbing I, Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

³Pembimbing II, Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Upacara Pernikahan Dan Tata Rias Pengantin di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

SUCI RAHMADHANI

Suci Rahmadhani¹, Rahmiati², Merita Yanita³

Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

The background of this research is the fact that the wedding ceremony and bridegroom makeup in Minangkabau is known in general in the society and the further details of this procession are only known by some particular local people in the custom. The researcher discovers that there is the difference in wedding ceremony in Kecamatan Pauh and other kecamatan in Padang, West Sumatera. The goal of this research is to discover more about the wedding ceremony and the bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang, West Sumatera. This research use qualitative research method in order to dig in a more detail information regarding the wedding ceremony and bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang, West Sumatera. The object of this research is the wedding ceremony and bridegroom makeup, and the informants in this research are four people who know the detail information about the wedding ceremony and bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang. The data is collected by doing observation, interview, documentation and the data analysis is data triangulation and reduction. The result of this research shows that the wedding ceremony and its' sequence have some differences in the tradition between Kecamatan Pauh and other areas in Padang. In Kecamatan Pauh, the old tradition is the guide for the present tradition, even though there are some parts that have changed. The clothes of the bridegroom in the old days is pretty different with the present clothes. Thus, a clearer information about the wedding ceremony and bridegroom makeup in Kecamatan Pauh, Padang is obtained to be known for the next generation and can be conserved in the future so that this tradition will not disappear later.

Kata kunci : *Wedding ceremony, cosmetologys*

A. PENDAHULUAN

Tradisi adat perkawinan di Indonesia sangat banyak ragamnya, disetiap upacara adat perkawinan tidak terlepas dari perlengkapan dan pakaian pengantin, yang mengandung makna dan filosofi tersendiri bila ditinjau dari segi bentuk,

teknik dan makna dari setiap pernik-pernik yang digunakan pengantin. Salah satunya adalah adat perkawinan daerah Padang Sumatera Barat.

Pada umumnya perkawinan Minangkabau di daerah Padang dalam norma adatnya mengenal adat perkawinan yang dipatuhi secara turun temurun. Perkawinan bertujuan untuk mendapatkan pengakuan yang sah dari masyarakat bahwa sepasang manusia telah terikat secara adat dan agama menjadi pasangan suami istri. Untuk penguatan atau penegasan perkawinan ini dilakukan dalam suatu upacara yang dinamakan upacara adat perkawinan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 “pengertian perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Rangkaian upacara perkawinan tidak terlepas dari rangkaian pesan yang hendak disampaikan pada hadirin yang hendak disampaikan lewat simbol-simbol yang dikenakan dalam tradisi masyarakat. Bentuk dan simbol-simbol yang digunakan pada upacara adat perkawinan merupakan cerminan dari corak kebudayaan dan pengetahuan dalam mempelajari arti nilai-nilai yang menjadi pola tingkah laku masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu mengerjakannya harus penuh dengan kecermatan agar tidak menyimpang dari ketentuan yang lazim.

Di kecamatan Pauh Kota Padang tidak begitu banyak rangkaian adat yang dapat berubah dan masih melakukan rangkaian adat seperti yang sudah dilakukan secara turun temurun, karena pada umumnya masyarakat Padang khususnya sudah banyak mengetahui bagaimana adat pernikahan Kecamatan Pauh ini walaupun masyarakat tidak mengetahui sepenuhnya tentang adat pernikahan di Kecamatan Pauh Kota Padang. Salah satu hal yang menarik dan berbeda antara kecamatan pauh dengan kecamatan lainnya di Kota Padang Sumatera Barat terlihat pada rangkaian adat menentukan hari. Acara menentukan hari di kecamatan pauh diadakan dirumah perempuan sedangkan di kecamatan lainnya acara menentukan hari dilakukan dirumah laki-laki.

Terfokus pada upacara pernikahan, setiap daerah memiliki ketentuan tersendiri. Ketentuan dari setiap daerah meliputi tata cara pernikahan, perlengkapan pernikahan, dan tata rias pengantennya. Upacara pernikahan di Minangkabau sangat menonjolkan pakaian dan perlengkapan pernikahan seperti perlengkapan pelaminan yang sangat diperhitungkan keberadaan dan maknanya. Keberagaman bentuk riasan dan pakaian pengantin Minangkabau yang dimodifikasi bisa menjadi suatu bentuk pembaharuan yang menuntut kepraktisan dan mengikuti *trend* yang sedang berkembang. Seiring dengan lahirnya modifikasi rias wajah, busana dan asesoris seperti *suntiang* serta *trend fashion* terbaru *gadiah* Minangkabau sebagai generasi penerus bundo kanduang harus tetap berupaya untuk melestarikan kebudayaan. Pembaharuan dan perkembangan zaman boleh saja terjadi tetapi budaya yang sudah ada secara turun temurun harus tetap kita lestarikan sehingga tidak hilang seiring perkembangan zaman.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adapun objek penelitian ini adalah upacara pernikahan dan tata rias penganten Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Dapat dilihat pada :

- a. Metode pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampel* (sampel bersyarat) yang mana informan tersebut kita tentukan yang disesuaikan dengan tema penelitian.
- b. Penelitian ini mengkhususkan pada beberapa karakteristik informan yakni individu yang tercatat sebagai orang yang memiliki wawasan tentang upacara pernikahan dan tata rias penganten kecamatan pauh kota padang sumatera barat.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen kunci untuk penelitiannya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini berupa benda-benda, situs atau manusia sebagai responden yaitu dengan wawancara untuk memperoleh informasi lengkap tentang rangkaian adat pernikahan Kecamatan Pauh Kota Padang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder berupa dokumen –dokumen mengenai foto-foto rangkaian adat pernikahan Kecamatan Pauh Kota Padang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Selain itu penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti akan memperlancar tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis hasil dilakukan selama pengumpulan data lapangan berlangsung. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis Model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis Model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Hal ini dilakukan peneliti untuk memperjelas hal-hal yang penting, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dibuat sesuai kesimpulan yang bermakna. Data yang telah di reduksi dimaksudkan dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang bentuk, makna rangkaian adat pernikahan Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada penyajian data ini peneliti memasukkan data yang telah direduksi ke dalam laporan hasil penelitian yang terdapat pada bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk, makna dan rangkaian adat pernikahan Kecamatan Pauh Kota Padang disusun guna memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang

sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan dalam mengantisipasinya.

3. ***Verification/conclusions drawing*** (verifikasi/penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan, yakni data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan bentuk, makna dan rangkaian adat pernikahan Kecamatan Pauh Kota Padang yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.

Ada bermacam cara untuk menguji keabsahan data, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012:122-129) diantaranya :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti meneliti kembali kelapangan untuk menyempurnakan hasil penelitian dan melengkapi data yang kurang saat diperoleh pada penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan semua pendapat narasumber dan mengambil pendapat yang hampir sama menjadi kesimpulan hasil penelitian

3. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian ini telah lengkap dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

4. Mengadakan *member chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. pelaksanaan *member chek* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat sesuatu temuan atau

kesimpulan. *Member chek* dilaksanakan dengan melihat hasil penelitian sebelumnya.

A. HASIL PENELITIAN

1. Rangkaian adat pernikahan di Kecamatan Pauh Kota Padang

a. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Mancari Jodoh*” Mencari Jodoh Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya jodoh untuk anak perempuan pada zaman dahulu dicarikan oleh orangtua dan juga mamak dari perempuan tersebut, jika jodoh yang ditentukan sudah disetujui maka barulah akan dilanjutkan dengan acara manaikkan siriah. Namun pada zaman sekarang ini sudah sangat jarang bahkan hampir tidak ada perjodohan yang dilakukan pada pemuda-pemudi zaman sekarang karena sudah mengikuti perkembangan zaman. Mereka sudah menentukan sendiri siapa pasangan hidup mereka dan keluarga hanya menyetujui dan menerima pilihan anaknya tersebut jika memang pilihan anaknya tersebut baik dimata mereka.

b. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Manaikkan Sirih*” Menaikkan Sirih Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada rangkaian acara manaikkan sirih keluarga perempuan mendatangi keluarga laki-laki pada hari yang sudah ditentukan. Yang hadir pada saat manaikkan sirih antara lain urang sumando (menantu laki-laki), paman, orang tua, dari kedua belah pihak. Pada acara manaikkan sirih keluarga perempuan membawa sirih dn carano selengkapny, pisang dan kue bolu. Dalam acara manaikkan sirih jika sudah ada kesepakatan untuk menyatukan kedua anak mereka maka akan dibahas beberapa hal yang sifatnya lebih tertutup yaitu keluarga laki-laki meminta uang dapur, uang panjapuik dan uang hilang. Selanjutnya akan dibahas kapan akan dilaksanakan acara menentukan

hari dan apa saja bawaan yang diminta oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan di saat membuat hari.

c. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Mambuek Hari*” Menentukan Hari Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa menentukan hari di kecamatan pauh diadakan di rumah perempuan biasanya di kecamatan lain menentukan hari diadakan di rumah laki-laki. Pada acara menentukan hari yang hadir diantaranya adalah orang tua, paman, saudara perempuan ayah, menentu perempuan, dan paman yang empat jenis (penghulu, orang tua, pandito dan kepala perut).

d. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Akad Nikah*” Hari Pernikahan di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pada acara akad nikah calon pengantin laki-laki akan dijemput oleh keluarga perempuan dengan membawakan pakaian jas selengkapny dan juga carano lengkap. Pakaian yang digunakan oleh calon pengantin laki-laki akan dipakaikan oleh menantu laki-laki dari pihak keluarga calon pengantin laki-laki tersebut. Setelah itu para pengantar pengantin laki-laki pun datang membawa piring nasi ketan yang dulu diterimanya beserta isinya. Semua balasan piring ini akan dibawa ke rumah perempuan dan juga membawakan mahar. Pengantin laki-laki akan diantarkan oleh keluarganya ketempat akad nikah dan keluarga serta sanak famili dari calon pengantin laki-laki akan membawa semua isi kembalian dari piring nasi ketan yang diantarakan pihak perempuan saat menentukan hari. Sesampai di tempat akad nikah akan dilangsung kan akad nikah. setelah akad nikah selesai semua rombongan akan langsung kerumah pengantin perempuan dan keluarga pengantin perempuan menyambut rombongan dan semua rombongan akan dijamu dengan hidangan dan bawaan akan diterima

oleh pihak pengantin perempuan. Setelah selesai makan maka pengantin laki-laki dan keluarga akan kembali pulang.

e. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Babako* ” Babako Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa acara babako dilaksanakan setelah selesai akad nikah dan biasanya dilakukan pada hari sabtu sesudah sholat ashar. Acara babako memiliki makna yaitu saudara perempuan ayah merasa bahagia melepaskan anak saudara laki-lakinya untuk berumah tangga dan mereka merayakannya beramai-ramai untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa anak saudara laki-lakinya akan segera melepas masa lajangnya. Pemberian yang diberikan oleh bako juga mempunyai makna yang mana semua pemberian merupakan bekal yang diberikan saudara perempuan ayahnya untuk bekal kebutuhannya dalam rumah tangganya. Pengantin perempuan akan dijemput oleh saudara perempuan ayah kerumah orang tuanya dan akan dibawa kerumah saudara perempuan ayahnya untuk didandani dan dipakaikan baju pengantin kemudian diarak beramai-ramai berjalan kaki dengan diiringi musik pancaragam atau alat musik tradisional lainnya. Acara arak bako yang menggunakan delman yang dihias bukanlah adat babako di Kecamatan Pauh namun itu hanya mengikuti perkembangan zaman, semakin banyak delman yang digunakan pada saat acara arak bako maka itu akan menandakan bahwa pengantin tersebut memiliki banyak saudara perempuan ayahnya. Saudara perempuan ayah akan membawakan bawaan seperti; labu hias, janur buah, singgang ayam, panggek padeh daging, pergedel, kue bolu, kue yang dihias, dan barang-barang seperti; bedcover, spre, dasar baju, kain panjang, perhiasan dan sebagainya dan tidak lupa membawa carano serta payung.

f. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Baralek / Basandiang*” Resepsi / Bersanding Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada acara resepsi pengantin laki-laki dijemput oleh keluarga pengantin perempuan dan juga penggiringnya, sesampai di rumah pengantin laki-laki rombongan pengantin perempuan akan dijamu dengan minuman dan kue sembari pengantin laki-laki dipersiapkan oleh para menantu laki-laki di rumahnya. Selesai memakai pakaian maka pengantin laki-laki akan dibawa ke rumah pengantin perempuan beserta rombongan keluarga yang mengantarnya. Sesampai di rumah pengantin perempuan pengantin laki-laki akan disambut kemudian bersanding dipelaminan dengan pengantin perempuan. Tidak berapa jam kemudian pengantin perempuan dan pengantin laki-laki melaksanakan acara mengantarkan nasi atau kendurian.

g. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Manampuah*” Menempuh Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dalam acara menempuh atau mengantar nasi yang dibawa antara lain; nasi, lauk pauk yang diletakkan didalam baki dan juga carano. Yang pergi mengantarakan pengantin perempuan dalam acara menempuh antara lain pengantin perempuan dan pengantin laki-laki, penggiring, dan keluarga perempuan lainnya serta rombongan yang mengantarkan pengantin laki-laki. Sesampai di rumah pengantin laki-laki pengantin perempuan dan pengantin laki-laki bersanding sebentar dipelaminan dan kemudian pengantin laki-laki akan pergi menghilang dan selanjutnya akan diadakan acara doa bersama hanya dengan satu orang ustad saja. Nasi selengkapnya yang dibawa oleh pengantin perempuan dijadikan hidangan saat doa bersama. Setelah selesai makan sebelum pulang pengantin perempuan diberi kado oleh keluarga pengantin laki-laki seperti spreng, barulah pengantin perempuan beserta keluarga dan penggiringnya pulang.

h. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Manjapuik Marapulai Tigo Hari* ” Menjemput Marapulai Tiga Hari Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Acara menjemput pengantin laki-laki malam dilakukan keesokan hari setelah acara resepsi. Yang menjemput pengantin laki-laki yaitu beberapa orang keluarga pengantin perempuan dengan membawakan baju jas lengkap. Pengantin laki-laki akan diantarkan oleh pengiringnya ke rumah pengantin perempuan. Pada dahulunya acara ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut namun sesuai perkembangan zaman acara ini hanya dilakukan satu hari saja. Dihari terakhir menjemput pengantin laki-laki pada pagi harinya sebelum subuh kedua penganten sudah mandi bersih dan akan dilanjutkan dengan doa bersama

i. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Maanta Kue/ Manjalang Mintuo* ” Mengantar Kue/ Mengunjungi Mertua Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Acara mengantar kue diadakan beberapa hari setelah mengantarkan *silamak pararak*. Pengantin perempuan dan keluarganya datang kerumah pengantin laki-laki dengan membawakan nasi ketan dan pengantin perempuan harus tinggal dan menginap dirumah mertuanya untuk beberapa hari. Pengantin perempuan akan diantarkan oleh merutanya dengan mengembalikan piring nasi ketan dan juga isinya. Selama pengantin perempuan berada di rumah meruanya maka pengantin laki-laki akan tetap pulang kerumah istrinya.

2. Tata Rias Penganten (Tata Rias Wajah Dan Busana Penganten) Di Kecamatan Pauh Kota Apadanf Sumatera Barat

a. Tata Rias Wajah Penganten Di Kecamatan Pauh Kota Padang

Tata rias pengantin tidak hanya riasan yang digunakan namun sebelum rangkaian acara pernikahan calon pengantin perempuan juga melakukan perawatan badan seperti halnya ratus yang mana manfaatnya agar badan calon pengantin tetap wangi dan juga

melakukan perawatan badan lainnya. Calon pengantin perempuan dilarang untuk bertemu calon pengantin laki-laki sekitar satu minggu sebelum hari nikahnya untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Busana Penganten Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dahulunya busana penganten Kecamatan Pauh berbahan dasar kain beludru bagi penganten wanita memakai baju kurung, tokah dan sarung yang mana baju penganten ini diberi hiasan dengan sulaman tangan dengan benang emas dan tokah untuk menutupi bagian dada dari pengantin perempuan dan sarung sebagai rok yang terbuat dari kain songket yang dihiasi dengan benang emas. Sedangkan pakaian penganten laki-lakinya menggunakan kemeja, rompi yang terbuat dari kain saten atau beludru dengan warna hijau, roki yang terbuat dari beludru dan berwarna merah berbelah dibagian depan seperti jas namun tidak ada kancingnya. Selanjutnya celana roki yang berbahan dasar sama dengan rompi yaitu saten atau beludru yang berwarna hijau. Selanjutnya sisamping terbuat dari songket dan berwarna merah yang dipakaikan setelah memakai celana dalam sisamping ini hanya sampai lutut. Penganten laki-laki menggunakan ikek atau topi penganten laki-laki pada dahulunya ikek ini terdiri dari satu buah kopiah dan ikek yang terbuat dari kayu yang dibuat meliliti kopiah tersebut pada saat ini ikek ini terbuat dari busa yang dibentuk melingkari kopiah. Selain itu diantara pertemuan ujung ikek juga dipasangkan roncean bunga mawar dan melati yang mana ini melambangkan bahwa penganten laki-laki ini masih bujang dan belum pernah menikah. Jika di ikek penganten laki-laki tidak ada roncean bunga maka orang akan berfikir bahwa penganten laki-laki ini sudah pernah menikah sebelumnya atau seorang duda. Namun tidak hanya itu disaat sekarang ini pakaian penganten seperti ini sudah tidak ditemukan lagi yang mana seperti yang sering kita lihat pada setiap

acara baralek penganten menggunakan pakaian penganten yang sudah dimodifikasi dan juga terdiri dari berbagai macam warna.

B. PEMBAHASAN

1. Rangkaian adat pernikahan di Kecamatan Pauh Kota Padang

a. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Mancari Jodoh*” Mencari Jodoh Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muchsis Muchtar (2004:561) tentang rangkaian upacara pernikahan di Kecamatan Pauh Kota Padang dalam tata cara mencari jodoh yaitu ditentukan oleh mamak dan juga orang tua si anak gadis yang mana dalam artian pada saat itu anak gadis akan menikah dengan cara diperjodohkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang nara sumber menjelaskan bahwa pada zaman dahulunya jodoh untuk anak gadis atau kemenakan ditentukan oleh ibu dan paman si gadis dan juga akan disetujui oleh keluarga lainnya kemudian akan datanglah salah seorang kerabat dari sigadis kerumah laki-laki yang ditentukan. Pada saat sekarang sudah jarang adanya perjodohan namun pasangan hidupnya ditentukan oleh anak gadis itu sendiri. Setelah salah seorang kerabat diterima kedatangannya oleh pihak laki-laki dan kerabat perempuan menyampaikan maksud kedatangannya bahwa akan ada salah seorang keluarga perempuan yang akan datang untuk meminang anak laki-lakinya. Keluarga laki-laki akan berumusyawarah dengan keluarga dan juga paman dari laki-laki tersebut jika mereka menyetujuinya maka pihak perempuan akan diminta untuk selanjutnya menaikkan sirih.

b. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*manaikan sirih*” Menaikkan sirih Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dalam acara manaikkan sirih adapun hal-hal yang dibahas tentang keinginan untuk menyatukan anak mereka atau kedekatan yang sudah

ada diantara anak mereka dan ingin menyatukannya dalam sebuah hubungan yang sah. Setelah ada kesepakatan antara kedua belah pihak mana pada saat inilah akan dibahas tentang kelanjutannya yaitu pihak keluarga laki-laki akan meminta uang dapur atau uang hilang dan juga uang jemputan. Selanjutnya pihak laki-laki akan menentukan kapan akan dilaksanakan acara menentukan hari dan akan menyampaikan apa saja pembawaan yang akan dibawa oleh pihak perempuan saat menentukan hari

c. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Mambuek Hari*” Mencari Hari Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Acara menentukan hari diadakan di rumah perempuan hal ini yang membedakan adat di Kecamatan Pauh dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Padang Sumatera Barat. Dalam menentukan hari juga dihadiri oleh paman empat jenis. Paman empat jenis di kecamatan ini antara lain; penghulu, orang tua, pandito dan kepala perut.

Dalam acara adat menentukan hari ini yang dibahas antara lain; hari nikah, tempat nikah, hari persta, mobil untuk menjemput marapulai saat nikah dan pesta, sumandan atau pengiring penganten, bawaan yang akan dibawa pada saat ,menjemput marapulai di hari baralek, bawaan saat marapulai batagak gala. Uang ninik mamak serta uang sumando. Selanjutnya jika diadakan kesepakatan bertukar cincin maka akan dilaksanakan acara bertukar cincin.

d. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Akad Nikah*” Akad Nikah Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dihari akad nikah calon penganten laki-laki akan dijemput oleh keluarga perempuan dengan membawakan carano lengkap serta baju jas selengkapannya.

e. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Babako*” Babako Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Babako diadakan setelah selesai acara akad nikah pagi harinya sebelum dilaksanakan acara babako anak pisang atau anak dari saudara laki laki akan dijemput oleh bakonya atau saudara perempuan dari ayah penganten. Arakan ini dilakukan dengan jalan bersama-sama dengan iringan alat musik tradisional. Dikecamatan pauh *babako* yang dilakukan dengan babendi bukanlah adat *babako* melainkan hanya mengikuti kemajuan zaman dan tradisi jika memang pihak saudara perempuan ayah mampu mengarah anak saudara laki-lakinya dengan bendi hal ini boleh saja.

f. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Baralek*” Pesta Pernikahan Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Dihari resepsi pada pagi sekitar jam delapan atau jam sembilan pengantin laki-laki akan dijemput oleh pihak pengantin perempuan untuk bersanding dipelaminan. Dalam menjemput pengantin laki-laki keluarga pengantin perempuan membawa carano, serta dua orang pengiringnya dan mobil. Sesampai di rumah pengantin perempuan pengantin laki-laki dan para penjemput dan keluarganya disambut dengan tari galombang atau hanya dengan beras kunyit (*bareh kunik*). Kedua penganten akan bersanding di pelaminan dan para rombongan penjemput dan pengantar pengantin laki-laki dijamu dengan hidangan yang sudah disediakan oleh tuan rumah.

g. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Manampuah/ Manjalang Mintuo*” Mengunjungi Mertua Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Acara menempuh pengantin perempuan dan pengantin laki-laki serta rombongan kerumah pengantin laki-laki dengan membawa dua macam gulai serta satu buah nasi ketandan sesampai di rumah pengantin laki-laki kedua mempelai bersanding di pelaminan. Pada saat menempuh pengantin perempuan dan pengantin laki-laki serta rombongan ke rumah pengantin laki-laki dengan membawa nasi lengkap dengan lauknya yang diletakkan diatas baki. Sesampai di

rumah pengantin laki-laki akan ada doa bersama selanjutnya pengantin laki-laki akan pergi dan hanya meninggalkan pengantin perempuan. Selanjutnya pengantin perempuan serta rombongan akan kembali pulang dan pengantin laki-laki tetap tinggal di rumah orang tuanya sampai dilangsungkannya acara menjemput pengantin laki-laki malam.

h. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Manjapuik Marapulai Malam*” Menjemput Marapulai Malam Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Acara adat menjemput pengantin laki-laki malam di Kecamatan Pauh dilaksanakan pada keesokan hari setelah hari resepsi. Dalam menjemput pengantin laki-laki malam pengantin laki-laki dijemput oleh dua orang perempuan dan dua orang laki-laki dengan membawakan jas selengkapnyanya. Kemudian pengantin laki-laki dibawa kerumah pengantin perempuan dengan para penjemput dan pengiringnya. Hal ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut.

i. Rangkaian Upacara Adat Pernikahan “*Maanta Kue / Manjalang Mintuo*” Mengantarkan Kue / Mengunjungi Mertua Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

Aacara mengantarkan kue atau mengunjungi mertua dilakukan dihari yang sudah ditentukan oleh keluarga pengantin laki-laki. Pada waktu mengantarkan *silamak pararak* pengantin perempuan serta keluarganya akan mengunjungi rumah mertuanya dengan membawakan nasi ketan dengan jumlah yang sudah ditentukan. Disaat mengunjungi mertua ini pengantin perempuan akan menginap di rumah mertuanya sedangkan keluarganya akan kembali pulang. Setelah beberapa hari pengantin perempuan menginap di rumah mertuanya maka pengantin perempuan akan diantarkan oleh keluarga pengantin laki-laki kembali kerumah orang tuanya dan juga membawa kembalian atau isi dari piring nasi ketan yang diantarkannya kemaren namun ada juga yang mengembalikan piring itu satu bulan kemudian.

2. Tata Rias Penganten (Tata Rias Wajah Dan Busana Penganten) Di Kecamatan Pauh Kota Apadanf Sumatera Barat

a. Tata Rias Wajah Penganten Di Kecamatan Pauh Kota Padang

Ttata rias penganten di Kecamatan Pauh tidak ada ciri khas atau keistimewaan tersendiri. Tata rias penganten di kecamatan ini sama saja dengan tata rias penganten lainnya hanya saja pada saat dahulu kosmetik yang digunakan tidak seperti kosmetik yang digunakan pada saat ini.

b. Busana Penganten Di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Pada busana pengantin wanita milineris yang digunakan antara lain sunting yang mana sunting ini juga merupakan perlengkapan pokok pada pengantin wanita di Minangkabau yang mana ini adalah ciri khas dari pengantinnya. Sunting ini juga memiliki berbagai macam motif diantaranya; sinar blong, mansi-mansi, sunting besar, kote-kote, bunga kiambang, serai serumpun dan bunga serunai. Selain sunting salah satu perlengkapan yang digunakan yaitu sandal yang terbuat dari kain atau beludru merah yang mana bagian depannya tertutup dan bertumit sedikit, bagian depan dari sandal ini dihiasi dengan sulaman berfungsi sebagai pelinung kaki dan juga memiliki keindahan atau asesoris. Asesoris yang digunakan oleh pengantin perempuan antara lain kalyung dan juga perhiasan tangan. Kalung yang digunkana salah satunya adalah kalung kudo-kudo. Perhiasan tangan yang digunakan seperti gelang yang mana seperti gelang besar, gelang ular atau gelang permata.

Pada busana pengantin laki-laki juga menggunakan asesoris dan milineris, milineris yang digunakan diantaranya; ikat pinggang yang terbuat dari bahan logam. Asesoris yang digunakan pengantin laki-laki antara lain: keris, kalung yang terbuat dari loyang yang berwarna keemasan dan terdiri dari tiga tingkat yang bermotif pecet kenyang. Pecet kenyang merupakan salah satu hewan yang tidak bertulang dan berwarna hitam dan memakan darah manusia. Selanjutnya asesoris yang digunakan yaitu saputangan merah yang dihajit, dahulunya saputangan ini dijahit oleh calon pengantin perempuan.

C. KESIMPULAN

Upacara pernikahan dan tata rias penganten di kecamatan pauh kota padang sumatera barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rangkaian adat mencari jodoh pada saat ini jodoh tidak lagi ditentukan oleh orang tua dan paman, anak keponakannya sudah bisa menentukan pasangan hidupnya sendiri hanya saja mereka meminta restu dan persetujuan dari semua keluarga karena sebelum menikah mereka sudah mengenali satu sama lain dan bisa menentukan bahwa pasangan pilihannya tersebut baik atau tidaknya.
2. Dalam rangkaian adat menaikkan sirih keluarga perempuan mendatangi keluarga laki-laki dengan membawa cerano lengkap serta pisang dan kue bolu. Yang pergi diantaranya orang tua, paman, dan saudara perempuan ayah. Yang dibahas dalam menaikkan sirih diantaranya kapan akan menentukan hari, uang penjemputan dan uang hilang serta bawaan yang akan dibawa oleh keluarga perempuan kerumah keluarga laki-laki pada saat menentukan hari.
3. Acara menentukan hari dikecamatan pauh diadakan dirumah perempuan. Sebelumnya keluarga perempuan akan mengunjungi rumah laki-laki dengan membawa bawaan yang sudah ditentukan pada saat menaikkan sirih. Dalam acara menentukan hari adapun yang dibahas diantaranya kapan hari nikah, dimana nikah, mobil penjemput saat nikah, hari resepsi, pengiring, mobil penjemput, bawaan penjemput pengantin laki-laki atau batak gala, uang *ninik mamak* dan uang *sumando*.
4. Dihari resepsi pengantin laki-laki dijemput oleh pihak perempuan yang membawa carano serta baju jas lengkap. Pengantin laki-laki akan disiapkan oleh para menantu laki-laki dirumahnya. Keluarga pengantin laki-laki juga akan mengantarkan pengantin laki-laki untuk acara akad nikah. Keluarga pengantin laki-laki juga membawa mahar serta piring silamak beserta isi kembalian dari piring tersebut yang sudah disusun diatas baki. Setelah acara akad nikah selsesai maka rombongan akan dijamu dirumah pengantin perempuan. Setelah selesai makan maka pengantin laki-laki dan rombongan juga akan pulang.

5. Babako diadakan setelah acara akad nikah, pada paginya anak saudara laki-laki akan dijemput oleh saudara perempuan ayah untuk dibawa dan dipersiapkan dirumahnya. Dirumah saudara perempuan ayah anak saudara laki-laki akan dipakaikan baju penganten dan didandani jika perempuan. Saudara perempuan ayah sudah mempersiapkan bawaan yang akan diberikan kepada anak saudara laki-lakinya, selanjutnya anak saudara laki-laki akan diiringi beramai-ramai kerumah orang tuanya oleh para saudara perempuan ayah diiringi oleh musik tradisional. Saudara perempuan ayah membawakan berbagai barang dan makanan diantaranya; janur buah, labu hias, kue bolu, kue balepoh, apik ayam, goreng ikan, pangek padeh daging, pergedel, dan barang seperti; bed cover, selimut, kain panjang, dasar baju, gelas, teko, dan benda lainnya.

Pada malamnya dipihak perempuan akan diadakan acara baianai ini pada saat dahulu namun sekarang sudah banyak menggunakana mahendi dan biasanya dilakukan sebelum acara akad nikah. Dirumah laki-laki akan dilaksanakan acara adat batagk gala.

6. Pada hari resepsi pengantin laki-laki akan dijemput oleh keluarga pengantin perempuan yang membawa cerano dan baju roki, jika baju roki sudah diantarkan saat batagak gala disaat menjemput pengantin laki-laki dihari resepsi keluarga perempuan tidak lagi membawa baju roki. Pengantin laki-laki juga dijemput oleh pengiring dari pihak pengantin perempuan. Pengantin laki-laki akan dipersiapkan oleh pengiringnya dan kemudian dibawa kerumah pengantin perempuan dan juga keluarga ada yang mengiringi pengantin laki-laki. Sampai dirumah pengantin perempuan pengantin laki-laki dan pengantin perempuan akan bersanding dipelaminan, tidak lama kemudian pengantin perempuan, pengantin laki-laki dan rombongannya akan menempuh atau mengantarkan nasi kerumah mertuannya.
7. Dalam acara menempuh pengantin wanita membawa nasi dan juga lauk pauk yang diletakkan diatas baki dan rombongan akan kerumah pengantin laki-laki. Sesampai dirumah pengantin laki-laki akad diadakan acara doa bersama, nasi yang dibawa pengantin perempuan dijadikan jamuan untuk doa bersama.

Selanjutnya pengantin laki-laki akan pergi meninggalkan pengantin wanita dan tidak lama kemudian pengantin wanita dan rombongannya akan pulang.

8. Setelah acara resepsi keesokan harinya akan diadakan acara menjemput pengantin laki-laki malam. Pada dulunya menjemput pengantin laki-laki dilakukan selama tiga hari namun pada saat sekarang ini menjemput pengantin laki-laki hanya dilakukan satu hari saja. Keluarga pengantin wanita akan kerumah pengantin laki-laki membawakan baju jas selengkapannya. Pengantin laki-laki akan pergi kerumah pengantin wanita dan diiringi oleh penggiringnya yang terdiri dari sejumlah laki-laki. Sampai dirumah pengantin wanita pengantin laki-laki akan dijamu dan setelah malam sekitar jam sebelas pengantin laki-laki akan dipersilahkan masuk. Sebelum subuh pengantin laki-laki sudah harus bangun dan pulang kerumahnya, dihari terakhir kedua penganten akan dimandikan secara simbolik dan akan diadakan doa bersama barulah marapulai pulang kerumah orang tuanya. Setelah siangya keluarga pengantin wanita akan kerumah marapulai mengantarkan *silamak* pararak dan keluarga pengantin wanita akan menanyakan kapan dan berapa *silamak* yang akan dibuat. Keluarga laki-laki akan menentukan kapan dan berapa *silamak* yang akan diantarkan.
9. Mengantar kue atau mengunjungi mertua biasanya dilakukan dua hari setelah mengantar *silamak pararak* saat mengantarkan *silamak* ini penganten wanita ikut kerumah mertuanya. Pengantin wanita akan menginap dirumah mertuanyan dua atau tiga hari dan keluarga pengantin wanita kembali pulang. Setelah dua atau ntiga hari pengantin wanita akan diantarkan oleh kelurga marapulai kerumah orang tuanya denganmembawakan piring serta isi kembalian piringnya, tapi ada juga yang mengembalikan piring *silamak* satu bulan setelah itu.
10. Tata rias penganten dikecamatan pauh sama saja dengan tata rias penganten lainnya hanya saja kosmetik dulu dan sekarang yang sudah berbeda. Dahulu kosmetiknya tidak tahan lama dan mudah luntur sedangkan sekarang kosmetik untuk merias penganten sudah tahan lama dan tidak mudah luntur serta hasilnya juga sudah jauh lebih bagus.

11. Busana penganten wanita dulu berbahan beludru atau satin dan panjangnya hanya sampai lutut, sunting yang digunakan dulu dipasangkan dan disusun satu per satu disanggul pengantin wanita beratnyapun sekitar tiga sampai tiga setengah kilo. Sekarang baju pengantin wanita sudah dimodifikasi dan terlihat lebih mewah, sunting pengantin wanita sekarang tinggal diletakkan diatas kepala tanpa harus disusun satu per satu dan beratnyapun lebih kurang dua kilogram.

DAFTAR PUSTAKA

- Meleong, Ixey. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Karya.
- Muchtar, Mucsis St Bandaro Putiah. 2004. *Pelaksanaan Upacara Perkawinan Menurut Adat Nagari Minangkabau*. Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 1975 *Tentang Pelaksanaan UU No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*.
- Sugiyono. 2009. *Pengertian Objek Penelitian Dan Metode Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sukmasari, Fiony. 1992. *Perkawinan Adat Minangkabau*. Jakarta. Karya Indah
- Thaib, Rauhda. 2014. *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Padang. Bundo Kanduang Sumatera Barat.